

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu ada beberapa definisi mengenai pendekatan ini, Bogdan dan Taylor dalam Lexy (2011:4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, dimana metode yang di gunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup di gunakan untuk membuat suatu interpretasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk diteliti.

Senada dengan yang di sampaikan oleh Nazir (2009:54) Menurutnya penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Senada apa yang di kemukakan oleh Sugiyono (2011:9) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data

yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Tujuan penelitian deskriptif (*Descriptif Research*) adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena peristiwa faktual yang terjadi di lapangan bahkan mampu menyajikan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi dari penelitian ini. Di mana objek penelitian yang akan diteliti tentang bagaimana mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Yogyakarta. Alasan yang disampaikan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan menyajikan data-data dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena sosial yang sangat sulit diungkapkan pada penelitian ini

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiono (2011:216) *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Moleong menyatakan bahwa cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian kenyataan. (Lexy J Moleong:2006:86).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Dinas Sosial Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian. Maka pada objek permasalahan ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih jauh bagaimana Dinas Sosial Yogyakarta dalam melakukan kegiatan – kegiatan untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Yogyakarta.

### **3.3. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 188) bahwa subjek penelitian adalah orang yang bisa dimanfaatkan dalam suatu penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno (2001:82) objek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti. Teknik penentuan subjek penelitian disini menggunakan teknik *purposive*, yaitu memilih subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Maksud dari teknik *purposive* yaitu memilih dengan sengaja subjek yang akan diwawancarai.

### **3.4. Unit Analisis Data**

Unit Analisis Data pada penelitian ini adalah Pemerintah Dinas Sosial Yogyakarta. Yaitu :

1. Kepala Dinas Sosial Yogyakarta
2. Pembina panti jompo

### 3. Penerima Manfaat ( orang miskin )

#### **3.5. Jenis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sebab penelitian kualitatif dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan hubungan langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam dan untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan pengadaan data yang diperlukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi dan asumsi-asumsi dalam membuktikan kebenaran penelitian. Menurut Moh. Nasir (2009:121) bahwa data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan datanya sendiri valid.

Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan atau memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008: 12). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti ,

tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 316).

Tujuan diadakan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dan penjelasan dari subjek penelitian mengenai Evaluasi Kebijakan Program Dan kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Kota Yogyakarta tahun 2015-2016. Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini , peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara bebas tetapi masih terpimpin karena adanya pedoman wawancara yang digunakan untuk mengontrol supaya tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti , sehingga pertanyaan pertanyaan selalu diarahkan pada pokok permasalahan.

Sehingga dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan 4 titik kunci yaitu: menentukan siapa yang ingin di wawancarai, mendapatkan akses dan mengatur wawancara, melakukan wawancara dan menganalisis hasil (Burhan,et.al,2004).

Adapun informan yang diwawancarai penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Sosial Yogyakarta
2. Pembina panti jompo
3. Seksi Pemberdaya Fakir Miskin di Dinas Sosial Yogyakarta

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Menurut Sugiyono (2011: 240), dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental seseorang. Dokumen yang dimaksud adalah semua jenis rekaman/catatan sekunder misalnya surat-surat , memo , foto-foto, berita koran, hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Irawan Soeharto (2004: 69), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan oleh subjek penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisa berupa dokumen program penanggulangan kemiskinan di kota Yogyakarta tahun 2015-2016

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data primer dan sekunder yang di dapatkan oleh peneliti mengenai evaluasi kebijakan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan Kota Yogyakarta. Menurut Moh Nasir (2009:124) bahwa analisis data

adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyikat data sehingga mudah untuk dibaca. Senada dengan apa yang diutarakan oleh spradley dalam sugiono (2011:244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan atau dengan makna bahwa analisis untuk mencari pola.

Sehingga dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola , mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain. Sedangkan menurut Moloeng (2001:5) bahwa analisis kualitatif sebagai berikut :

“pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola dan nilai-nilai yang dihadapi.

Pada penelitian ini ada tiga metode analisis data menjadi acuan dalam penulisan yang berdasarkan pada pendapat Hurberman dalam Mukhtar (2013:135) bahwa analisis data deskriptif kualitatif mencakup

reduksi data, penyajian data , dan penarikan kesimpulan. Senada dengan apa yang disampaikan Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono (2011:246) yang membagi analisis data menjadi tiga komponen yaitu :

### **1. Reduksi data**

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan , pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Penyajian data**

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian–penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif dalam bentuk teks naratif ,berbagai jenis matrik , grafik dan bagan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Berdasarkan pemulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan–kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih dirinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan–kesimpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.